PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS LIMA

Disusun oleh:

Bayu Purbha Sakti

Vivi Ayu Anggraini

Nanda Chusna M

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DARMA KLATEN**

2020

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta informasi yang ditularkan dari guru. Mencermati hal itu maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta dua aspek keterampilan penunjang yakni berbahasa dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia, yang dalam pelaksanaannya aspek-aspek itu dapat dijadikan fokus dalam setiap pertemuan.

Dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia di SD guru harus dapat mencermati fungsi dari keempat aspek utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Karena melalui keempat aspek keterampilan bahasa tersebut, siswa dapat menyerap semua informasi (reseptif) dan seterusnya siswa dapat menyampaikan hasil pikiran, ide-ide, penalarannya (produktif) kepada orang lain melalui kemampuan berbicara secara lisan atau menulis (melalui bentuk tulisan/karya ilmiah). Kemampuan itu dapat dilakukan siswa jika telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan, kosakata yang cukup, serta didukung oleh sikap positif terhadap bahasa dan sastra.

Sehubungan dengan hal itu, maka kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia 1 2 diarahkan agar siswa terampil berbahasa Indonesia dari berbagai segi komponen bahasa yang meliputi siswa terampil di bidang pemahaman (menyimak dan membaca), terampil di bidang penggunaan (menulis dan berbicara), dan terampil di bidang kebahasaan (kaidah-kaidah bahasa). Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar para siswa memiliki kemampuan menyimak (mendengarkan), membaca, menulis dan berbicara dengan baik. Melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa diharapkan dapat digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil karya manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa serta penggunaannya. Oleh karena itu harus benar-benar dipahami siswa. Untuk dapat dipahami siswa guru harus berusaha memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai agar siswa berminat dengan pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat mendorong siswa meningkatkan kapasitas belajar sehingga prestasi yang dicapai dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Apa saja standar kompetensi (SK) pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD?
- b. Apa saja kompetensi dasar (KD) pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD?
- c. Apa saja indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD?

1.3 TUJUAN

- a. Mengetahui standar kompetensi (SK) pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD
- b. Mengetahui kompetensi dasar (KD) pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD
- c. Mengetahui indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 SD

PEMBAHASAN

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Guru dituntut berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan memberikan contoh sikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku (Sakti, 2020). Guru mengembangkan kemampuan peserta didik agar lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai (Sakti & Budiyo, 2019). Komunikasi guru bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa sekolah dasar diharapkan menjadi orang yang berpikiran positif dan menjaga perdamaian (Sakti, 2019a).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kecerdasan linguistik berkembang pada usia sekolah yaitu usia 6 sampai dengan 14 tahun (Sakti, 2018a). Guru akan mengajarkan anak sekolah dasar yang memerlukan pengetahuan tulisan-tulisan cerita atau berita-berita yang nyata (Sakti, 2019b). Guru diharapkan mampu mencari informasi di buku, internet, dan seminar supaya guru memiliki inovasi mengajar (Sakti, 2018b). Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang

diajarkan di kelas lima harus memperhatikan kompetensi dasarnya. Kompetensi dasarnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.1 Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Standar kompetensi

1. Mendengarkan : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan
2. Berbicara : Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama
3. Membaca : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak
4. Menulis : Mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

Kompetensi dasar

1. Mendengarkan :
 1. Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
 2. Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)
1. Berbicara :
 1. Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan late dan santun berbahasa
 2. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
2. Membaca :
 1. Membandingkan isi dua teks yang dibacadengan membaca sekilas
 2. Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan daftar acara, menu dll
 3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat
3. Menulis :
 1. Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan
 2. Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan pengguna-an ejaan
 3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Indikator

- Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa

- Siswa menanggapi suatu masalah di sekitar
- Siswa dapat mendengarkan pembaca cerita.
- Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan
- Mengungkapkan pendapat tentang drama
- Membaca dua bacaan
- Mencatat persamaan dan perbedaan dari kedua bacaan
- Menjawab pertanyaan
- Membaca cerita
- Menyampaikan laporan secara lisan
- Membaca contoh puisi
- Menulis puisi

1.2 Teori materi

2.2.1 Mendengarkan

1. Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan pokok-pokok peristiwa kamu dapat mengajukan pertanyaan tentang isi peristiwa yang belum kamu ketahui. Kamu dapat bertanya menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, mengapa, kapan, atau bagaimana.

2. Memberikan Tanggapan

Selain bertanya tentang peristiwa yang diceritakan, kamu juga dapat memberikan tanggapan. Kamu dapat memberikan tanggapan berupa pertanyaan seperti di atas. Tanggapan juga dapat berupa, ucapan simpati, menyangkal apa yang diceritakan, atau menghibur.

3. Berbicara

a. Memberikan Komentar

Komentar sebaiknya berupa jalan keluar atau solusi. Memberi komentar terhadap persoalan ternyata mudah, bukan? Kuncinya adalah kamu harus mengetahui inti persoalan, penyebab, dan dampaknya. Kamu juga harus menggunakan bahasa yang santun dan pilihan kata yang tepat disertai alasan yang masuk akal. Selain itu, sikapmu ketika memberikan komentar harus tenang dan tidak perlu disertai emosi.

b. Menjelaskan Tokoh dan Latar Cerita secara Lisan

Kamu tentu sudah terbiasa menjelaskan sesuatu secara lisan di depan kelas. Sebelum menjelaskan sesuatu di depan kelas, kamu perlu mempersiapkan catatan kecil. Adapun latar cerita dapat dibuat seperti contoh berikut

- a. Latar waktu: pagi hari.

Bukti teks Pagi itu, seperti biasa, Arni berangkat ke sekolah.

- b. Latar tempat: halaman sekolah.

Bukti teks Pagi itu, seperti biasa, Arni berangkat ke sekolah. Namun, ia merasa heran ketika melihat teman-teman berkerumun di halaman sekolah.

2.2.2 Membaca

1. Membandingkan Isi Bacaan

Kita akan membandingkan isi teks, kita dapat melakukannya dengan langkah-langkah berikut ini.

- a. Menyebutkan garis besar isi teks 1 dan isi teks 2.
- b. Menyebutkan persamaan dan perbedaannya.
- c. Menyimpulkan.

Jangan lupa, teks yang baik memiliki unsur 5W + 1H! Atau setidaknya mengandung beberapa unsur dari 5W + 1H.

Unsur 5W + 1H Unsur 5W + 1H adalah sebagai berikut.

- a. What (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan.
- b. Who (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan.
- c. When (kapan) berkaitan dengan waktu.
- d. Where (di mana) berkaitan dengan tempat.
- e. Why (mengapa) berkaitan dengan alasan. f. How (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.

2. Membaca Dialog Drama

Membaca dialog dalam naskah drama harus jelas dan lancar. Selain itu, dialog harus diucapkan sesuai dengan situasi dan karakter tokoh yang diperankan. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama.

- a. Lafal

Pelafalan atau pengucapan kata-kata harus jelas.

- b. Intonasi

Intonasi disebut juga lagu kalimat. Dalam membacakan dialog, intonasi harus tepat. Misalnya, untuk menyampaikan pertanyaan, nada akhir harus naik.

c. Jeda

Jeda disebut juga perhentian. Dalam membaca, penempatan jeda harus tepat. Jika salah menempatkan jeda, maksud kalimat akan salah. Contoh
1) Bibi / Umi pergi ke mana? (yang pergi Umi, bukan bibi) 2) Bibi Umi/ pergi ke mana? (yang pergi bibi)

d. Volume Suara

Suara harus dapat diterima pendengar dengan jelas. Namun, tidak perlu terlalu keras.

e. Mimik dan Gerak Anggota Tubuh

Mimik merupakan ekspresi wajah ketika sedang berbicara. Mimik dan gerak anggota tubuh, misalnya, tangan, bahu, dan kepala sangat membantu dalam berdialog. Dialog akan lebih hidup jika disampaikan dengan penuh ekspresi disertai gerak yang wajar, sesuai dengan makna kalimat yang disampaikan.

3. Membaca Memindai

Tujuan membaca memindai adalah menemukan informasi tertentu dengan cepat dan tepat. Gunanya, misalnya, untuk mencari nomor telepon seseorang di kota tertentu pada buku petunjuk telepon. Untuk menemukan nomor telepon tersebut, kamu tidak perlu membaca seluruh isi buku. Kamu dapat melakukannya dengan membaca memindai.

4. Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat

Untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat, dapat kamu lakukan dengan membaca memindai. Untuk itu, tentukan lebih dahulu informasi apa yang ingin kamu ketahui. Misalnya, kamu ingin mengetahui kapan pembagian hadiah lomba dan siapa yang menyerahkannya pada acara malam pentas seni. Kamu dapat menemukannya dengan membaca susunan acara malam pentas seni secara cepat dan cermat. Susunan acara ini biasanya dipegang oleh pembawa acara atau MC (master of ceremony).

2.2.3 Menulis

1. Mencatat Pokok-Pokok Isi Buku

Hal-hal yang perlu kamu lakukan ketika akan mencatat pokok-pokok isi buku.

- a. Perhatikan sampul buku! Pada sampul buku biasanya terdapat judul buku dan nama pengarangnya. Pada buku pelajaran, biasanya juga dicantumkan peruntukan, misalnya, SD/MI Kelas V, dan sebagainya.
- b. Buka dan bacalah sekilas halaman daftar isi! Daftar isi berisi urutan judul bab dan subbab yang ada di dalam buku disertai halamannya. Carilah pendahuluan. Dalam pendahuluan biasanya disampaikan isi buku secara selintas. Jika tidak ada pendahuluan, kamu dapat langsung membaca Bab 1.
- c. Baca sekilas dan tulislah judul bab itu! Judul bab mengisyaratkan isi yang dibahas pada bab itu. Selanjutnya, baca sekilas materi yang ada di dalam bab tersebut!
- d. Catatlah pokok-pokok isi bab tersebut dalam beberapa kalimat!
- e. Jika pada akhir bab terdapat rangkuman, gunakan untuk menyarikan pokokpokok isi bab tersebut!
- f. Lakukan hal yang sama untuk bab-bab selanjutnya!

2. Menulis Puisi

Hal penting yang harus kamu lakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan ide. Ide untuk menulis puisi dapat kamu peroleh dari mana saja dan kapan saja. Jadi, kamu juga dapat memperolehnya dari lingkungan di sekitarmu. Misalnya, sampah yang menumpuk, banjir, kemarau, atau apa saja!

1.3 CONTOH MATERI

Mendengarkan

Mengajukan Pertanyaan

1. Dengarkan cerita tentang peristiwa yang dialami Latif dan keluarganya berikut ini!

Mengenal Industri Mebel

Mulai kelas V ini aku mengenal industri mebel. Hal ini karena orang tuaku membuka usaha pembuatan mebel. Usaha itu memang masih termasuk kecil. Karyawannya pun hanya lima orang.

Agar mebel yang diproduksi itu sesuai dengan selera masyarakat, ayah sering mencari informasi tentang bentuk-bentuk mebel yang disukai masyarakat. Aku pun sering mendengarkan penjelasan ayah tentang mebel yang sedang disukai masyarakat pada tempo waktu tertentu. Dari penjelasan ayah tersebut aku mengetahui bahwa selera masyarakat terhadap mebel berubah-ubah.

Aku juga sering ikut ayah untuk mencari bahan baku pembuatan mebel. Aku dan ayah sering berpindah-pindah tempat dalam mencari bahan baku karena memang belum memiliki langganan. Oleh karena itu, ada banyak tempat yang sudah pernah aku kunjungi bersama ayah.

Aku juga sering mencoba hal-hal yang dilakukan para karyawan dalam pembuatan mebel itu. Aku mengira bahwa pekerjaan itu mudah dan tidak berisiko. Aku juga mengira tidak diperlukan kehati-hatian dalam pekerjaan itu. Namun, ternyata aku salah. Aku sudah membuktikannya sendiri. Hal itu terjadi pada saat aku mencoba memaku sebuah kayu. Paku itu aku pukul dengan palu. Namun, karena tidak hati-hati, jariku yang memegang paku itu justru terpalu. Saat itu sakitnya luar biasa dan aku sekuat tenaga menahan tangis.

Sekarang rasa sakit itu sudah hilang. Namun, aku belum dapat melupakan peristiwa itu. Dari peristiwa itu, aku belajar untuk berhati-hati dan tidak memandang remeh setiap pekerjaan.

Peristiwa tersebut juga tidak membuatku kehilangan ketertarikan terhadap usaha pembuatan mebel. Hal itu aku lakukan karena di sana aku memperoleh banyak hal baru.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Usaha apa yang diceritakan pada cerita diatas ?
2. Bahan baku apa yang digunakan dalam usaha diatas ?
3. Sejak kapan aku mulai mengenal mebel ?
4. Kapan usaha pembuatan mebel itu mulai dijalankan?
5. Hal-hal apa yang kamu lakukan berkaitan dengan usaha pembuatan mebel tersebut?
6. Bagaimana caramu menahan sakit pada saat terkena palu itu?

1. Memberikan Tanggapan

“Sore itu adikku, Tika, cemberut melulu. Pasalnya, Pak Kurdi, penjaja mi ayam langganannya, sudah beberapa hari tidak lewat depan rumah. Ternyata, Pak Kurdi tidak berjualan karena harga tepung terigu melonjak naik. Ditambah lagi, minyak tanah sukar dicari. Beberapa pangkalan minyak tanah tutup. Konon sudah lebih dari satu minggu tidak diberi jatah minyak. Akibat dari itu semua, Pak Kurdi tidak bisa berjualan mi ayam lagi. Adikku, Tika, bertambah hari bertambah cemberut. Di kota memang masih banyak orang yang berjualan mi ayam. Namun, mi ayam yang seperti buatan Pak Kurdi tidak ada. Lagi pula, Tika seperti sudah kecanduan mi ayam buatan Pak Kurdi. Akhirnya, terpaksa Tika untuk sementara puasa tidak makan mi ayam.”

Buatlah tanggapan berdasarkan catatanmu mengenai peristiwa di atas! Sampaikan secara lisan tanggapanmu tersebut di depan kelas secara bergantian!

Berbicara

1. Memberikan Komentar

Menunggu kedelai benar-benar dingin setelah direbus memang memerlukan waktu yang lama. Hal itu tentu memerlukan kesabaran. Namun, kita dapat mengatasinya dengan meletakkan kedelai dalam wadah yang lebar. Selain itu, sambil menunggu, kita dapat mengerjakan hal-hal yang lain sehingga tidak terasa lama dan membosankan.

Adapun untuk mengatasi mahalnya harga kedelai, perlu tindakan pemerintah. Pemerintah perlu mengatur harga kedelai agar tidak memberatkan para pembuat tempe. Namun, harga tersebut juga tidak boleh merugikan petani.

Sampaikanlah komentarmu di depan kelas !

2. Menjelaskan Tokoh dan Latar Cerita secara Lisan

Pindahnya Guru Kami

Karya: Pramudito

Pagi itu, seperti biasa, Arni berangkat ke sekolah. Namun, ia merasa heran ketika melihat teman-temannya berkerumun di halaman sekolah. Arni yang ketua kelas, langsung menyapa Saiful, wakilnya

”Ada apa, Pul, kok teman-teman pada bergerombol?” ”O, itu memang yang akan kuberitahukan padamu, Ni! Teman teman lagi membicarakan Pak Hamdan yang akan dipindah ke sekolah lain!” jawab Saiful.

Arni berpikir sejenak. Pak Hamdan sudah beberapa tahun mengajar di sekolah itu. Murid-murid menyukai Pak Hamdan. Ia mengajar dengan tenang dan pelajarannya mudah ditangkap. Pak Hamdan juga ramah, sekaligus tegas jika ada murid yang berbuat salah. Sebagai ketua kelas, Arni berusaha menenangkan teman-temannya. Ia berjanji akan menanyakan langsung masalah ini kepada Kepala Sekolah.

Bu Ari, Kepala Sekolah mereka, menerima Arni dan Saiful. Arni lalu bertanya tentang kebenaran berita Pak Hamdan yang akan pindah. Bu Ari dengan tersenyum menjawab.

”Arni, berita itu belum tentu benar. Andai benar, Pak Hamdan akan dipindah, kalian juga tak perlu cemas. Dalam kedinasan, hal ini sudah biasa. Yang menentukan adalah Dinas Pendidikan. Jadi, kalian tunggu saja kabar resminya.”

Arni dan Saiful sebenarnya kurang puas atas penjelasan Bu Ari. Kawankawannya juga kecewa.

Akhirnya, Arni mengumpulkan kawan-kawannya pada suatu jam pelajaran kosong. Saat itu, guru pengganti Pak Hamdan tidak bisa mengajar.

Ketika Arni mulai bicara, tiba-tiba Saiful berkata setengah berteriak.

”Arni, bagaimana kalau kita demonstrasi saja untuk menolak kepindahan Pak Hamdan.”

”Ah teman-teman, memang demonstrasi tidak dilarang. Tapi, apakah demonstrasi itu bisa menyelesaikan masalah kita?” kata Arni mulai memperlihatkan sikap tegasnya sebagai ketua kelas.

”Tapi sekarang di mana-mana ada demonstrasi kok! Mengapa kita tidak?!” tukas Saiful lagi.

”Teman-teman,” kata Arni setelah suasana kelas mulai tenang kembali, ”saya punya usul, sebagai cara pengganti demonstrasi. Bagaimana kalau kita mengirim surat resmi kepada Kepala Sekolah. Kita jelaskan baik-baik. Mudah-mudahan Kepala Sekolah mau mendukung kita.”

Meskipun dengan setengah hati, namun teman-teman Arni setuju juga dengan usulan tersebut.

Siang itu Arni dibantu Saiful menyusun sepucuk surat. Setelah dikoreksi di sana sini, mereka menyampaikan surat itu kepada Kepala Sekolah.

”Tunggulah, besok pagi Ibu akan ke kelasmu,” kata Bu Ari. Keesokan harinya, murid-murid kelas lima berkumpul di kelas. Selang beberapa lama kemudian, Bu Ari masuk dan segera berbicara.

”... anak-anak, ini berita yang dapat Ibu sampaikan. Pak Hamdan ternyata diputuskan untuk dipindah. Tapi ...”

Suasana kelas menjadi sunyi. Bu Ari melanjutkan,

”Kepindahan itu ditunda hingga empat bulan mendatang, sampai kalian naik kelas. Setelah kalian naik ke kelas enam, Pak Hamdan akan meninggalkan sekolah ini.”

Seketika kelas menjadi riuh karena gembira.

”Horeee!! Pak Hamdan tak jadi pindah!”

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tulislah nama-nama tokoh pada cerpen berjudul Pindahnya Guru Kami!
2. Jelaskan watak masing-masing tokoh disertai bukti teksnya!
3. Tuliskan latar yang terdapat pada cerpen tersebut disertai bukti teksnya!

Membaca

1. Membandingkan Isi Bacaan

cobalah kamu baca sekilas teks 1

Mbah Sarminah Pembuat Gerabah

Mbah Sarminah (70) secara cekatan mengambil tanah liat dengan kedua tangannya. Kemudian, tanah liat tersebut diletakkan di tatakan bundar yang terletak di ujung telapak kakinya. Sesaat kemudian, kedua telapak kaki yang menyangga tatakan tersebut bergerak dengan cepat. Tatakan bundar itu pun turut berputar searah jarum jam. Adapun tangannya bergerak ke kanan dan ke kiri, membentuk tanah liat itu menjadi sebuah tempayan kecil. Setelah dirasa cukup seperti yang dia inginkan, tanah liat yang berbentuk seperti pot bunga dicabut dari tatakannya. Selanjutnya, pot basah diletakkan pada sebuah tempat yang telah dialasi dengan bekas karung plastik. Setelah itu, dia mengambil tanah liat lainnya untuk diproses dengan cara yang sama.

Perempuan tersebut telah membuat gerabah selama hampir 50 tahun. Dahulu, katanya, dia bersama suaminya masih menetap di daerah Lamongan. Namun, sekitar 30 tahun yang lalu tempat itu sering terkena banjir. Oleh karena itu, dia sekeluarga memutuskan untuk pindah ke Desa Sidowayah, Kecamatan Rembang Kota. "Di sini kami tetap membuat gerabah," terangnya dengan kata-kata yang sudah tidak begitu jelas.

Bakalan yang dibuat Mbah Sarminah tersebut akan dijadikan sebuah gentong tempat air. Dalam membuat sebuah gentong besar, Mbah Sarminah setidaknya memerlukan dua bakalan yang disatukan.

Setelah itu, dua bakalan yang telah berbentuk gentong tersebut dibakar dengan jerami dan kayu bakar. "Kini saya butuh waktu setidaknya dua hari untuk membuat sebuah gentong yang sudah jadi," tuturnya.

Teks 2

Gerabah dari Takalar

Di pasar-pasar tradisional di Makassar, masih mudah ditemukan belanga, tempayan, dan pedupaan dari tanah liat. Kerajinan gerabah itu berasal dari Kabupaten Takalar, kurang lebih 60 kilometer sebelah selatan Makassar. Membuat kerajinan gerabah itu merupakan warisan turun-temurun.

Di Takalar ada beberapa kampung yang warganya membuat gerabah secara tradisional, sebagai mata pencaharian utama. Kampung Sandi, di Kelurahan Pallantikang, Kecamatan Patalassang adalah contoh perkampungan pembuat gerabah. Penduduk lokal menyebut kampung tersebut sebagai kampung pembuat "keramik". Meskipun

demikian, secara teknis produk yang mereka hasilkan belum dapat digolongkan sebagai keramik.

Berdasarkan bahan dasar, proses, dan teknik pembuatan keramik, penduduk Patalassang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama, pembuat keramik yang memproduksi barang gerabah dengan cara tradisional. Kelompok kedua, pembuat keramik yang telah menguasai teknik yang lebih modern serta memakai tanah liat yang sudah diformulasi. Perbedaan ini terlihat mulai dari tahap persiapan tanah liat hingga tahap pembakaran. Produk kelompok pertama disebut keramik kasar dan yang dihasilkan kelompok kedua disebut keramik halus.

Kemudian coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Apa yang diceritakan pada teks 1 dan teks 2?
2. Siapa yang membuat gerabah pada teks 1 dan teks 2?
3. Sejak kapan Mbah Sarminah membuat gerabah?
4. Di mana Mbah Sarminah tinggal?
5. Bagaimana proses pembuatan gerabah di Takalar?

Garis Besar Isi Teks 1 dan Isi Teks 2

Teks 1	Teks 2
a. Menceritakan cara Mbah Sarminah (70) membuat gerabah dari tanah liat.	a. Menceritakan gerabah di pasar-pasar tradisional Makassar.
b. Mbah Sarminah tinggal di Desa Sidowayah, Kecamatan Rembang Kota.	b. Gerabah itu berasal dari Kabupaten Takalar.
c. Mbah Sarminah membuat gerabah sudah hampir 50 tahun dan hingga sekarang dia masih membuat gerabah.	c. Gerabah itu dibuat oleh penduduk beberapa kampung di Kabupaten Takalar.
	d. Gerabah dari Takalar itu ada yang diproses secara tradisional dan ada yang diproses dengan teknik lebih modern.

Sekarang saatnya menjelaskan persamaan dan perbedaan kedua teks di atas. Ayo, simaklah dengan saksama!

Persamaan

Persamaan dua teks di atas adalah bahwa keduanya berbicara tentang gerabah.

Perbedaan

Perbedaan dua teks di atas adalah teks 1 berisi tentang cara Mbah Sarminah dalam membuat gerabah. Selain itu, berisi tentang sepenggal kisah kehidupan Mbah Sarminah. Adapun teks 2 berisi tentang gerabah yang dijual di pasar-pasar tradisional Makassar. Teks 2 juga berisi tentang pembuatan gerabah di Takalar.

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks 1 dan teks 2 berisi tentang gerabah. Namun dalam teks 1, isi ditekankan pada cara Mbah Sarminah dalam membuat gerabah dan sepenggal kisah kehidupan Mbah Sarminah. Adapun dalam teks 2, isi ditekankan pada gerabah-gerabah yang masih mudah ditemukan di pasar-pasar tradisional Makassar. Selain itu, juga ditekankan pada pembuatan gerabah di Takalar.

2. Membaca Dialog Drama

Sebagai pelatihan, cobalah bermain peran bersama temanmu untuk memerankan tokoh dalam drama Terjaring Operasi berikut ini!

Terjaring Operasi

Para Pelaku:

1. Roi
2. Dino
3. Polwan

Pada suatu pagi, Roi dan Dino akan ke Kolam Renang Umbul Tirta. Mereka akan berenang bersama teman-teman sekelasnya.

Roi : "Aduh . . . lama amat sih! Udah hampir jam sembilan belum datang juga."

Tiba-tiba Dino datang terburu-buru dengan sepedanya.

Dino : "Wah, maaf Roi, sedikit terlambat ni!"

Roi : "Ya udah, nggak apa-apa. Kita pake motor ini aja, biar nggak kesiangan."

Dino : "Tapi . . . kita nanti melewati jalan raya, Rio. Kamu belum punya SIM, kan? Berarti kan belum boleh naik motor."

Roi : "Ala . . . kita kan masih kecil, nggak pake SIM, nggak papa."

Roi menstater motornya dan keduanya berangkat meninggalkan rumah.

Di sebuah perempatan ada beberapa polisi lalu lintas. Roi dan Dino berhenti beberapa puluh meter dari perempatan.

Roi : "Aduh, sial Dino! Ada polisi, keliatannya operasi!"

Dino : "Gimana ini Roi?"

Roi : "Teman-teman sudah menunggu! Jadi, kita terus saja, motor kita tuntun, pura-pura rusak."

Roi menuntun motor sedangkan Dino berjalan di belakangnya.

Sesampainya di perempatan.

Polwan : "Ada apa dengan motornya kok dituntun, Dik?"

Roi : "Anu, Bu. Tadi tiba-tiba mati, akan saya bawa ke bengkel."

Polwan : "Ah, masa. Tadi aku melihatmu menaiki motor ini. Coba, lihat suratsuratnya."

Roi : "Surat apa, Bu?"

Polwan : "Surat apa, bagaimana sih kamu ini? Ya, STNK dan SIM dong!"

Roi : "Ketinggalan semua, Bu. Bu, boleh saya berbicara sebentar?" (Roi berjalan bersembunyi di balik mobil polisi diikuti oleh Polwan)

Polwan : "Baik!"

Roi : "Bu, tolong damai saja, ya. Ini ada uang lima puluh untuk ganti tilang." Polwan : (Melotot marah) "Apa?! Kamu coba suap saya, ya? Tidak bisa!"

Roi : "Maaf, Bu. Tolong, saya jangan ditilang ya, Bu Polisi . . ."

Polwan : "Tidak bisa. Kamu melanggar peraturan. Kamu tidak membawa STNK dan tidak memiliki SIM. Kamu juga telah melakukan percobaan menyuap polisi. Kamu . . ."

Roi : "Iya, iya . . . saya salah dan saya minta maaf, Bu. Tapi . . ."

Polwan : "Baiklah, saya maafkan kesalahanmu. Tetapi kamu tetap saya tilang karena kamu tidak memiliki surat-surat yang seharusnya dibawa oleh pengendara kendaraan bermotor."

Roi : "Tapi . . ."

Polwan : "Tidak ada tapi-tapian!"

Roi dan Dino : "Haaa, tidak ada tapi-tapian?"

3. Membaca Memindai

Paiman Jeruk Sawit RT 05/05 -----	851-525
Paiman Kp Sabrang Lor RT 01/08 -----	857-012
Paiman Pajajaran Slt Sumber RT 03/13 -----	735-668
Paiman Sutoyo 191 -----	855-577
Paiman Darsomulyono Banjir Kanal RT 005/09 -----	643-604
Paiman Hadi Sunarto Anggur VI 21 -----	734-924
Paiman Hadjo Wiyono Kp Kulon 1/19 -----	639-037
Paiman Harto Suwarno Sumpah Pemuda 127 -----	642-032
Paiman Hartoyo Kp Jlopo RT 004/04 -----	623-254
Paiman Manto Suwarno Guntur II/55 -----	669-248
Paiman Marto U BE Pabelan 11 -----	744-012
Paiman Siswo Wirono Kp Kerten 59 -----	724-687
Paiman Wirosih Margono Tarumanegara I/1 -----	735-022

Paimin Ps Legi E-11 Bawah -----	660-972
Paimin Sambeng 28 -----	721-429
Paimin Sutoyo RT 006/12 -----	853-490
Paimin Teposanan RT 01/02 -----	737-844
Paimin Atmo Suwito Gg Cendrawasih Kp Bacem RW 01 -----	626-076
Paimin Djantono Nusama I 70 -----	825-304

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Simaklah kembali kutipan buku petunjuk telepon di atas!
2. Temukan nomor telepon orang dan badan usaha berikut ini!
 - a. Paiman Darsomulyono
 - b. PT Panca Tunggal Mulia
 - c. Pancara Hudoyo
 - d. Paimin Atmo Suwito

4. Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat

Coba bacalah dengan cermat susunan acara berikut!

Susunan Acara Malam Pentas Seni

Peringatan HUT RI Ke-62 Perumahan Griya Sehat Lestari

Sabtu 25 Agustus 2007

1. Pembukaan oleh pembawa acara.
2. Sambutan oleh Ketua Panitia Peringatan HUT RI Ke-62 Perumahan Griya Sehat Lestari, Bapak Bagas Suryabrata.
3. Sambutan Ketua RW 01, Bapak Karto Raharjo.
4. Tari Janger, persembahan dari RT 01, dibawakan oleh adik Tika, Via, Intan, dan Putri.
5. Sambutan Kepala Desa Sugih Waras, Bapak Slamet Riyadi.
6. Penyerahan hadiah lomba anak-anak oleh seksi lomba anak-anak, Sdr. Agus Endra dan Winarso.
7. Tari Kuda Lumping persembahan dari RT 02, dibawakan oleh adik Yanuar, Pardede, Arif, Ginanjar, Sholehan, dan Adnan.
8. Penyerahan hadiah lomba remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu oleh seksi lomba dewasa, Sdr. Arifin.
9. Gerak dan lagu persembahan dari karang taruna, dibawakan Sdr. Irmawati, Diana Parengkuhan, Baiq Sumanggala, dan Dinda Saidha.

10. Sandiwara dengan lakon "Pemberontakan PETA Blitar" dengan sutradara Supriyadi.

11. Penutup.

Temukanlah informasi untuk menjawab pertanyaan berikut ini!

- a. Siapa saja yang memberikan sambutan dan kapan sambutan itu disampaikan?
- b. Apa saja acara kesenian yang ditampilkan? Kapan acara kesenian itu disajikan?

Menulis

1. Mencatat Pokok-Pokok Isi Buku

Ringkaslah buku Sd / Mi kelas 5 karya H. Suyatno sesuai dengan kerangka berikut ini!

Judul Buku :

Pengarang :

Penerbit :

Ringkasan Isi

Bab 1 :

.....

Bab 2 :

.....

Bab 3 :

..... dan seterusnya.

Kesimpulan :

2. Menulis Puisi

Tentukan satu ide atau gagasan pokok untuk dijadikan dasar membuat puisi!

Simak gambar di bawah ini untuk membantumu menemukan ide dasar!

1. Buatlah catatan mengenai gagasan pokok itu agar kamu mudah dalam merangkai kata-kata menjadi larik puisi!
2. Berdasarkan gagasan dan catatanmu itu, tulislah sebuah puisi!

PENUTUP

KESIMPULAN

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai arti yang cukup penting. Poin yang lebih penting lagi di dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama adalah membaca. Karena ketika kita duduk dibangku SD, hal pertama yang harus kita pelajari adalah membaca, kemudian kita akan dapat menulis juga menghitung serta merangkai berbagai macam kalimat. Jika begitu kita akan dapat membacakan karya-karya sastra. Sastra juga sarana yang diberikan untuk mengembangkan kreatifitas anak di dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Puisi dan meringkas buku adalah materi penting yang diajarkan di kelas 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Sakti, B. P. (2018a). Feasibility Indicators Of Study Books Used Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*.
<https://doi.org/10.31227/OSF.IO/5NJVK>
- Sakti, B. P. (2018b). Training of Scientific Papers Writing On Students of Widya Dharma University. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.3>
- Sakti, B. P. (2019a). Student Profile Toword Course Activities At PGSD FKIP University Widya Dharma Klaten. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 34–45.

- Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1220>
- Sakti, B. P. (2019b). Training Writing Nonfictional Stories In Students Of The PGSD Study Program Widya Dharma Klaten University. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.282>
- Sakti, B. P. (2020). The Role Of Parents And Teachers In Supervising Primary School Student's Attitude Due To Influence From Technology Based On Industrial Revolution 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY*, 1(1), 179–186. Retrieved from <http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/26>
- Sakti, B. P., & Budiyono, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/3860>
- Suyatno, H. dkk.2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.